

Persepsi Masyarakat terhadap Design Media Komunikasi Kesehatan dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Tuberculosis*Public Perception of the Design of Health Communication Media in the Efforts to Prevent Tuberculosis***Rama Nur Kurniawan . K^(1*), Aswadi⁽²⁾***Jurusan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pancasakti Makassar**Email Korespondensi: rama.nur@mail.ugm.ac.id**(*) Corresponding Author***ABSTRAK**

Tuberculosis adalah penyakit yang di sebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini merupakan penyebab kematian kedua dengan cara menular. Berdasarkan pencatatan petugas Puskesmas Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, diketahui terdapat 41 orang yang telah dinyatakan menderita Tuberculosis dari Bulan Januari hingga awal Bulan September tahun 2018. Perencanaan media komunikasi kesehatan membutuhkan analisis komunitas dan kebutuhan, karena setiap wilayah memiliki kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda. Ketepatan merancang media memberikan pengaruh bagi kesadaran penderita TB dan masyarakat. Apabila digunakan secara tepat, komunikasi kesehatan dapat mempengaruhi sikap, persepsi, kesadaran, pengetahuan, dan norma sosial yang berpengaruh terhadap perilaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan disain fenomenologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (DKT). Informan adalah penderita ataupun keluarga penderita TB Paru, serta petugas kesehatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1. Observasi partisipasi; 2. Wawancara mendalam; 3. Diskusi Kelompok terarah. Cara pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan penelitian, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut; 1). Masyarakat memahami bahwa TBC adalah penyakit yang menular melalui percikan dahak dan udara, disertai gejala suhu badan meningkat selama beberapa hari. TBC juga dipercaya mengakibatkan nafsu makan semakin berkurang, turunya berat badan, susah tidur dan menyebabkan kematian. 2). Kelemahan media saat ini yakni dari segi gambar dianggap menakutkan dan diskriminatif, serta tidak terdistribusi ke tengah masyarakat. 3). Media yang diinginkan informan yakni media elektronik dengan alasan bisa melihat gambar, mendengar suara dan dapat memberikan hiburan.

Kata Kunci : Tuberculosis, media design, KIE, health communication process model**ABSTRACT**

*Tuberculosis is a disease caused by *Mycobacterium tuberculosis* infection. This disease is the second leading cause of infectious death. Based on the recording of Buludoang Community Health Center staff in Bangkala Barat District, Jeneponto Regency, 41 people were found to have suffered from tuberculosis from January to early September 2018. Planning for health communication media requires community and needs analysis, because each region has different cultures and habits. The accuracy of designing the media has an impact on the awareness of TB sufferers and the community. When used appropriately, health communication can influence attitudes, perceptions, awareness, knowledge, and social norms that influence behavior. This study uses a qualitative method with a phenomenological design. The method of data collection is done by using the method of observation, in-depth interviews and focus group discussions (FGD). Informants are patients or families of patients with pulmonary TB, as well as health workers. Data collection is done by: 1. Observation of participation; 2. In-depth interviews; 3. Focus group discussions. The method of taking informants is done by using purposive sampling technique. Based on research, obtained the following results; 1). The community understands that tuberculosis is a contagious disease through sputum and air sparks, accompanied by symptoms of increased body temperature for several days. TB is also believed to cause decreased appetite, weight loss, insomnia and cause death. 2). The current weaknesses of the media in terms of images are considered scary and discriminatory, and are not distributed to the community. 3). The media desired by the informant is electronic media with the reason that they can see pictures, hear sounds and can provide entertainment.*

Keywords: TB, media design, IEC, health communication process model

PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru (TB) adalah penyakit yang di sebabkan oleh infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini merupakan masalah utama kesehatan dunia (global public health emergency), dan saat ini diperkirakan terjadi 7-8 juta kasus dan 1,3-1,6 juta orang meninggal karena TB, sehingga penyakit ini adalah penyebab kematian kedua dengan cara menular (1).

Berdasarkan pencatatan petugas Puskesmas Buludoang, diketahui terdapat 41 orang yang telah dinyatakan menderita Tuberculosis dari Bulan Januari hingga awal Bulan September tahun 2018 (2).

Pentingnya promosi kesehatan untuk pengendalian TB melalui pemanfaatan media KIE terlihat pada penelitian Krisna (2005) yang berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penderita TB paru (3).

Perencanaan media komunikasi kesehatan membutuhkan analisis komunitas dan kebutuhan, karena setiap wilayah memiliki kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda (4).

Ketepatan merancang media di buktikan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui media sebagai komunikasi kesehatan sangat terpengaruh bagi kesadaran penderita TB dan masyarakat. Apabila digunakan secara tepat, komunikasi kesehatan dapat mempengaruhi sikap, persepsi, kesadaran, pengetahuan, dan norma sosial yang berpengaruh terhadap perilaku (5).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi kebutuhan masyarakat terhadap media komunikasi kesehatan dalam upaya penanggulangan penyakit TB paru wilayah kerja Puskesmas Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Buludoang Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan disain fenome-

nologi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam (DKT).

Hasil pengumpulan data observasi, wawancara mendalam dan DKT dibuat dalam bentuk transkrip, untuk memudahkan dalam proses analisis data. Hasil transkrip dimasukkan dalam aplikasi open code untuk dilakukan proses koding, kategori dan selanjutnya dilakukan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman masyarakat terhadap penyakit TB

Untuk permasalahan terkait TBC, masyarakat memberikan informasi tentang ciri-ciri TBC seperti batuk-batuk, dan badan menjadi kurus. Masyarakat juga memberikan informasi tentang cara penularan TBC melalui udara, dahak, dan gejala TBC berupa badan terasa menggigil. Informan juga memberikan informasi tentang akibat TBC yang berdampak pada kematian. Menurut hasil penelitian, mengatakan bahwa sebagian besar orang yang terkena TBC mengalami demam tingkat rendah, nyeri dada dan batuk menetap serta penurunan berat badan yang drastic (6).

Menurut Anderson, (1995) mengatakan bahwa TBC adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis* (7). Sementara penelitian lainnya, menjelaskan bahwa tuberkulosis merupakan salah satu penyakit infeksi sangat erat kaitannya dengan keadaan gizi seseorang. Penyakit infeksi dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang buruk dapat mempermudah terkena infeksi (8).

Persepsi masyarakat terhadap media TB saat ini

Media yang ada saat ini menurut asumsi masyarakat memiliki kelemahan, yakni pada aspek gambar, dianggap menakutkan karena menampilkan adegan batuk yang mengeluarkan darah, serta model yang terdapat pada gambar memperlihatkan seseorang dengan tubuh kurus kering dan tanpa gairah hidup (9). Pada aspek lain yakni keterjangkauan akses, dimana media promosi kesehatan untuk penyakit TB paru tidak pernah

di distribusikan ke masyarakat, dan hanya di letakkan di puskesmas setempat.

Kelemahan selanjutnya adalah, dari aspek pesan media promosi kesehatan pada penanggulangan TB paru. Pesan dianggap terlalu diskriminatif, karena menganjurkan masyarakat untuk menghindari penderita penyakit TB paru, baik dengan cara di isolasi maupun dengan menggunakan masker saat berkomunikasi dengan penderita (10).

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat oleh seseorang sebagai anggota masyarakat (11). Sedangkan media promosi kesehatan tidak akan oleh masyarakat, ketika isi pesannya dianggap mengandung unsur diskriminasi atau bertentangan dengan nilai, keyakinan atau kebudayaan suatu masyarakat (12).

Harapan masyarakat terhadap perancangan media berikutnya

Media yang diharapkan masyarakat adalah media audio visual dengan pertimbangan gambar mudah dilihat, serta bisa dijadikan hiburan. Pada aspek gambar, masyarakat mengharapkan menggunakan actor/tokoh masyarakat setempat, serta pada isi pesan diharapkan tidak menggunakan bahasa yang mendiskriminasi penderita TB (13).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut; 1). Masyarakat memahami bahwa TBC adalah penyakit yang menular melalui percikan dahak dan udara, disertai gejala suhu badan meningkat selama beberapa hari. TBC juga dipercaya mengakibatkan nafsu makan semakin berkurang, turunnya berat badan, susah tidur dan menyebabkan kematian. 2). Kelemahan media saat ini yakni dari segi gambar dianggap menakutkan dan diskriminatif, serta tidak terdistribusi ke tengah masyarakat. 3). Media yang diinginkan informan yakni media

elektronik dengan alasan bisa melihat gambar, mendengar suara dan dapat memberikan hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nursasi AY. Efektivitas Model Pemberdayaan Perawat, Kader, Keluarga, dan Klien (P2K3) Terhadap Kemandirian Klien Tuberkulosis Paru dalam Melakukan Perawatan Diri di Kota Depok= The Effectiveness of Nurse, Community Workers, Family, and Clients Empowerment Model Toward. 2015;
2. Puskesmas Buludoang. Profil Puskesmas Puskesmas Buludoang. Jeneponto: Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan; 2019.
3. KRISNA I. Pengaruh media tradisional Bebondresan dalam mempromosikan penanganan TB Paru di Kabupaten Gianyar. Universitas Gadjah Mada; 2005.
4. Gilbert GG, Sawyer RG, McNeill EB. Health education: Creating strategies for school & community health. Jones & Bartlett Publishers; 2014.
5. Palupi DLM. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Tuberculosis yang Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Surakarta. UNS (Sebelas Maret University); 2013.
6. RAHMAN H. PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB DI WILAYAH PUSKESMAS PANAMBUNGAN, KECAMATAN MARISO, KOTA MAKASSAR. Universitas Gadjah Mada; 2015.
7. Anderson C, Inhaber N, Menzies D. Comparison of sputum induction with fiber-optic bronchoscopy in the diagnosis of tuberculosis. *Am J Respir Crit Care Med.* 1995;152(5):1570–4.
8. Pertiwi RN. Hubungan antara karakteristik individu, praktik hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian tuberculosis di Kecamatan Semarang Utara Tahun 2011. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro.* 2012;1(2):18811.

9. Kapti RE, Rustina Y, Widyatuti W. Efektifitas audio-visual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam tatalaksana balita dengan diare di dua rumah sakit kota Malang. *J Ilmu Keperawatan*. 2013;1(1):53–60.
10. Andarmoyo S. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media leaflet efektif dalam peningkatan pengetahuan perilaku pencegahan tuberkulosis paru di kabupaten ponorogo. In: *Seminar Nasional Pendidikan 2015*. 2019. p. 600–5.
11. Kalangie NS. *Kebudayaan dan kesehatan: pengembangan pelayanan kesehatan primer melalui pendekatan sosiobudaya*. Megapoin, Divisi dari Kesaint Blanc; 1994.
12. Yani A, Suriah S, Jafar N. Pengaruh SMS Reminder Terhadap Perilaku Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. *Media Kesehat Masy Indones*. 2017;
13. Yulius Y. Peranan Desain Komunikasi Visual sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan. *J Seni, Desain dan Budaya*. 2016;1(2).